

**PENILAIAN KINERJA OPERASI PERUSAHAAN
KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI
BURSA EFEK JAKARTA PASCA KRISIS EKONOMI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh:

ERISKA MAYASARI

NIM. 010810201205

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2005**

UNIVERSITAS JEMBER
MILIKI UPJ Perpusokan



JUDUL SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA OPERASI PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK JAKARTA PASCA KRISIS EKONOMI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eriska Mayasari

N.I.M. : 010810201205

Jurusan : Manajemen

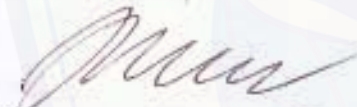
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

30 Juli 2005


dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji


Ketua,


Drs. Kamarul Imam, M.Sc
NIP. 130 935 418

Sekretaris,


Diana Sulianti Tobing, SE, M.Si
NIP. 132 262 695

Anggota,


Tatang Ary Gumanti, M.Bus, Acc, Ph.D
NIP. 131 960 488



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. H. Sarwegi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENILAIAN KINERJA OPERASI
PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK
JAKARTA PASCA KRISIS EKONOMI

Nama : Eriska Mayasari

NIM : 010810201205

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Pembimbing I,



Tatang Ari Gumanti, M. Bus. Acc. Ph. D.
NIP. 131 960 488

Pembimbing II,



Dra. Elok Sri Utami, MS
NIP. 131 877 449

Ketua Jurusan,



Dra. Diah Yulisetiarini, M. Si.
NIP. 131 624 474

Tanggal persetujuan: Juni 2005

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

➤ Kedua Orang Tuaku, Ayahanda E. Moertiyono dan Ibunda Endang Pujiastuti, terima kasih atas semua pengorbanan, kasih sayang, dan do'anya selama ini;

➤ Kedua Kakakku, Endria Pujiastari dan Arinto Murtiyatmono, terima kasih atas semua kasih sayang, kehangatan, dan keceriaan yang telah kalian berikan;

➤ Almamater tercinta

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya..."

(Q.S. Al-Baqoroh :286)

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita dapat melihat bahwa bukan kebahagiaan yang membuat kita berterimakasih, namun rasa terima kasihlah yang membuat kita berbahagia.

(Albert Clarke)

ABSTRAKSI

Penelitian penilaian kinerja perusahaan kelompok industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pasca krisis ekonomi adalah penelitian kuantitatif yang mempergunakan data sekunder laporan keuangan tahunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja operasi (*Operating Performance*) perusahaan kelompok industri barang konsumsi pada masa pasca krisis ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode penelitian laporan keuangan tahun 1998-2002. sampel perusahaan sebanyak 28 dari 38 populasi kelompok industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penilaian kinerja operasi perusahaan menggunakan rasio-rasio (*Operating Performance*) yaitu *Operating Return on Assets (ORA)*, *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)*, *Sales Growth* dan *Total Assets Turn Over (TATO)*. Rasio-rasio tersebut dianalisis menggunakan analisis trend linear untuk mengetahui trend kinerja operasi perusahaan dan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja operasi perusahaan pada masa krisis ekonomi.

Kinerja operasi perusahaan pada perusahaan kelompok industri barang konsumsi pada masa pasca krisis ekonomi terjadi (1) Trend *Operating Return on Assets (ORA)* secara keseluruhan mengalami kenaikan, hanya pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 0,1294. (2) Trend *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)* fluktuatif, dimana tahun 2000 mengalami penurunan tajam hingga mencapai 0,0697. (3) Trend *Sales Growth* menunjukkan bahwa penjualan mengalami penurunan yang sangat tajam yakni sebesar 0,4195 pada tahun 1998 dan terus menurun hingga tahun 2002 mencapai 0,0925. (4) Trend *Total Assets Turn Over (TATO)* mengalami fluktuasi mulai tahun 1998-2002.

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 5% pada tahun-tahun pasca krisis ekonomi menunjukkan bahwa diantara 4 (empat) rasio (*Operating Performance*), 2 (dua) diantaranya yaitu *Operating Return on Assets (ORA)* dan *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)* sama sekali tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi dalam pengujian sedangkan *Sales Growth* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* hanya sedikit menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi pada tahun-tahun pasca krisis ekonomi.

Analisis trend linear yang menggunakan regresi linear menunjukkan bahwa untuk rata-rata *Operating Return on Assets (ORA)*, *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)* dan *Total Assets Turn Over (TATO)* menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja operasi perusahaan karena tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, sedangkan untuk *Sales Growth* mempunyai nilai signifikansi negatif yang mengindikasikan bahwa rata-rata rasio tersebut mengalami penurunan kinerja operasi perusahaan pada masa pasca krisis ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja operasi perusahaan kelompok industri barang konsumsi pada masa krisis ekonomi tidak mengalami perbedaan kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kelompok industri barang konsumsi memiliki kestabilan dalam menjalankan kinerja operasinya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya.. Dengan penuh rasa bahagia dan bangga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENILAIAN KINERJA OPERASI PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK JAKARTA PASCA KRISIS EKONOMI".

Penulisan skripsi ini tidak akan pernah terwujud, tanpa peran serta dari semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan baik material maupun moral. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Tatang Ari Gumanti, M.Bus.Acc.Ph.D selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan serta masukan kepada penulis baik selama kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dra. Elok Sri Utami, MS selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. H. Sarwedi, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dra. Diah Yulisetiarni, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Ayahanda E. Moertiyono dan Ibunda Endang Pujiastuti atas semua pengorbanan, kasih sayang, dan do'anya selama ini;
7. Kakak-kakakku Endria Pujiastari dan Arinto Murtiyatmono serta keponakanku Reyhan Budi Rizkyawan yang telah memberiku semangat, kehangatan dan keceriaan;
8. Khoirul Annasut Tholihirin atas semua perhatian dan waktunya selama ini;
9. Sahabat-sahabatku Meyka, Ferida dan Desi, semoga persahabatan yang terjalin selama ini tidak akan pernah berakhir;

10. Pengurus HMJ Manajemen periode 2003-2004 (Khayan, Galih, Riris, Ency, Dendong, Dodik, Yulia, Pongky,) terima kasih atas kerjasamanya selama ini...
11. Teman-temanku (Dhohir, Fadly, Deny "Boncel", Andre) bersama kalianlah aku selalu tertawa..
12. Teman sekelas, se-kostan, seperjuangan, Yuyun (Sory kalo selama ini aku ngrepotin kamu, makasih ya!!)
13. Rekanku, Andri Ariyanto, pegang terus motto (*Satu Detik Yang Telah Berlalu Tidak Akan Kembali Lagi...*) dan jangan khawatir karena perjalananmu masih panjang....BE YOUR SELF..!!
14. Sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi, terima kasih atas proses yang diberikan kepadaku;
15. Penduduk Halmahera 1/19, Mba' Cepi' (Be a Strong Girl!!); Mba' Tiwul Mba' Enthong, Leswati, Yu2n, Tanti (Sukses ya!!!); Anis, Anel Lely (jadilah contoh yang baik bagi adek2mu); Sisca, Puji, Pi2t (jangan sering ngambek lho!); Hana, Ina, Nita (jadi adek yang manis ya..) terimakasih atas semua keceriaan, kebersamaan, dan semuaaaanya selama ini, tetaplah "BERSEMANGAT!!!" ;
16. Semua temen-temen Manajemen angkatan 2001 atas kebersamaanya;
17. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmatnya kepada kita semua dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca, Amin.

Jember, Juni 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis dan Empiris	9
2.1.1 Teori Krisis Ekonomi	9
2.1.2 Teori Pasca krisis Ekonomi	11
2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan	11
2.1.4 Operating Performance	12
2.2 Kerangka Konseptual	15
2.3 Perumusan Hipotesis	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Definisi Operasional dan pengukuran	21

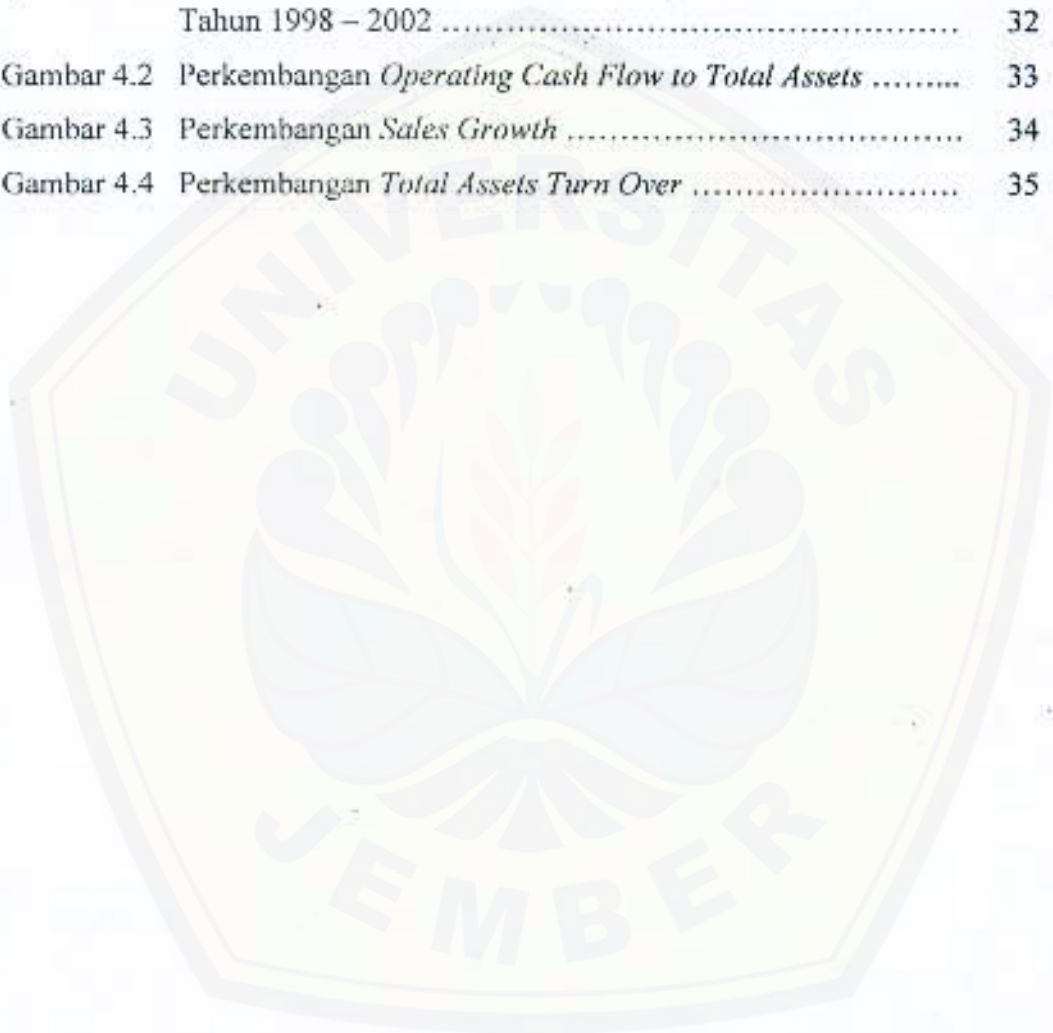
3.5	Metode Analisis Data	22
3.5.1	Pengukuran Kinerja	22
3.5.2	Uji Statistik	22
3.5.3	Analisis Trend Linear	24
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	27
4.1.1	Sejarah Pasar Modal Indonesia	27
4.1.2	Perkembangan Pasar Modal Indonesia	28
4.1.3	Gambaran Umum sampel Penelitian	29
4.2	Hasil Penelitian	30
4.2.1	Statistik Deskriptif Sampel Penelitian	30
4.2.2	Pengukuran Kinerja Operasi Perusahaan	31
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.2.3.1	Perbandingan Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998- 1999	36
4.2.3.2	Perbandingan Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2000	37
4.2.3.3	Perbandingan Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2001	38
4.2.3.4	Perbandingan Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2002	39
4.2.4	Hasil Analisis Trend Linear	40
4.3	Pembahasan	41
V. SIMPULAN DAN SARAN		45
5.1	Simpulan	45
5.2	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penetapan Sampel Penelitian	20
Tabel 4.1	Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi di BEJ	30
Tabel 4.2	Perusahaan Sampel Penelitian	31
Tabel 4.3	Data Statistik Deskriptif <i>Operating Performance</i>	32
Tabel 4.4	Hasil Uji Wilcoxon Perbandingan Kinerja Operasi Tahun 1998 dan 1998	37
Tabel 4.5	Hasil Uji Wilcoxon Perbandingan Kinerja Operasi Tahun 1998 dan 2000	38
Tabel 4.6	Hasil Uji Wilcoxon Perbandingan Kinerja Operasi Tahun 1998 dan 2001	38
Tabel 4.7	Hasil Uji Wilcoxon Perbandingan Kinerja Operasi Tahun 1998 dan 2002	39
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Regresi.	40
Tabel 4.9	Ringkasan Pengujian Pendukung (Uji Wilcoxon) Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998 – 2002	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	17
Gambar 3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	25
Gambar 4.1	Perkembangan <i>Operating Return On Assets</i> Tahun 1998 – 2002	32
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Operating Cash Flow to Total Assets</i>	33
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Sales Growth</i>	34
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i>	35



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 2 Data *Operating Income* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 3 Data *Operating Cash Flow* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 4 Data *Total Assets* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 5 Data *Net Sales* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 6 Data *Net Sales* Tahun Sebelumnya Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 7 Data *Operating Return on Assets* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 8 Data *Operating Cash Flow to Total Assets* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 9 Data *Sales Growth* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 10 Data *Total Assets Turn Over* Perusahaan Kelompok Industri Barang Konsumsi
- Lampiran 11 Uji Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov Operating Return on Assets*
- Lampiran 12 Uji Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov Operating Cash Flow to Total Assets*
- Lampiran 13 Uji Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov Sales Growth*
- Lampiran 14 Uji Normalitas Data *Kolmogorov Smirnov Total Assets Turn Over*
- Lampiran 15 Uji Statistik (Uji Wilcoxon) Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998 – 1999
- Lampiran 16 Uji Statistik (Uji Wilcoxon) Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998 – 2000
- Lampiran 17 Uji Statistik (Uji Wilcoxon) Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998 - 2001

Lampiran 18 Uji Statistik (Uji Wilcoxon) Kinerja Operasi Perusahaan
Tahun 1998 – 2002

Lampiran 19 Hasil Analisis Regresi *Operating Return on Assets*

Lampiran 20 Hasil Analisis Regresi *Operating Cash Flow to Total Assets*

Lampiran 21 Hasil Analisis Regresi *Sales Growth*

Lampiran 22 Hasil Analisis Regresi *Total Assets Turn Over*



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sampai pada paruh pertama periode tahun 1997, masih menunjukkan kinerja yang cukup baik, sampai pada akhirnya pada permulaan Juli 1997 terjadi krisis yang melanda Indonesia yang merupakan efek domino dari krisis ekonomi yang sebelumnya telah melanda negara-negara Asia, yang diawali dengan adanya guncangan pasar valuta asing di Thailand dan kemudian menjalar ke negara Asia lainnya seperti Korea, Jepang, Cina, Malaysia, dan negara Asia lainnya. Efek domino merupakan suatu fenomena wajar bagi negara-negara Asia yang kekuatan ekonominya masih lemah, yang notabene merupakan negara yang sedang berkembang dan mempunyai kultur yang hampir sama. Efek domino yang terlalu kuat memaksa Indonesia merasakan pahitnya krisis ekonomi.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami krisis ekonomi terberat. Banyak faktor yang menyebabkan Indonesia semakin terpuruk dalam krisis tersebut, baik itu berasal dari faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi seperti politik, sosial, hukum, dan korupsi kolusi nepotisme (KKN) yang merupakan salah satu faktor utama yang memperburuk kondisi perekonomian Indonesia dan ternyata ketiga hal tersebut tidak terbatas pada sektor negara saja, tetapi juga mempengaruhi operasional perusahaan. Beberapa perusahaan yang ada di Indonesia, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan negara, juga terdistorsi efisiensinya yang disebabkan oleh unsur-unsur KKN tersebut. Kondisi ini sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan di Indonesia, baik perusahaan yang *go public* maupun belum *go public*.

Perusahaan *public* adalah perusahaan yang sebagian sahamnya dimiliki oleh masyarakat. Oleh sebab itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap perusahaan publik. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada akhirnya akan menyebabkan penurunan efisiensi perusahaan, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan sebagai berikut, pertama, perusahaan *go publik*

di BEJ mempunyai hutang dalam bentuk dolar Amerika; kedua, perusahaan publik umumnya menggunakan unsur elemen impor pada bahan bakunya; ketiga, kebanyakan perusahaan besar di Indonesia memperoleh proteksi dari pemerintah; dan yang terakhir perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta relatif menjual sahamnya dalam jumlah kecil (kurang dari 40%) sehingga pengawasan oleh publik kurang efektif (Machfoedz, 1999:37-49).

Merosotnya nilai rupiah, lamanya perusahaan terproteksi dan besarnya hutang luar negeri dimungkinkan dapat menyebabkan adanya distorsi pada kinerja perusahaan. Likuiditas menjadi terganggu disebabkan oleh rendahnya daya beli masyarakat untuk membeli produk perusahaan. *Solvency* perusahaan menjadi terganggu yang disebabkan oleh besarnya hutang dalam bentuk dolar ketika dikonversi ke dalam bentuk rupiah, dan yang terakhir profitabilitas perusahaan akan terpengaruh pula.

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia secara agregat telah menurunkan indikator utama ekonomi, misalnya meningkatnya inflasi, pertumbuhan ekonomi yang negatif, tingginya suku bunga, dan arus dana yang masuk ke Indonesia menjadi berkurang.

Selain itu, dampak langsung dari krisis ekonomi adalah adanya ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi terutama yang berkaitan dengan sektor barang konsumsi. Bahkan beragam jenis industri ini justru bangkrut karena tidak ada alternatif pemecahan selama krisis berlangsung. Tetapi dengan merosotnya nilai rupiah, ada beberapa jenis industri yang mendapat manfaat positif yaitu jenis industri yang berbasis sumber daya lokal, dan pemasarannya berorientasi ekspor. Karena jenis industri tersebut membelanjakan pengeluaran untuk bahan baku dan kebutuhan tenaga kerja dalam rupiah yang melemah, tetapi memperoleh pendapatan dolar AS atau ragam valuta lainnya, yang menguat terhadap rupiah.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat penting. Kinerja perusahaan terutama dalam bentuk laporan keuangan diwajibkan untuk dilaporkan secara periodik sebagai wujud dari fungsi perubahan informasi (*full disclosure*) dari perusahaan publik. Kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan banyak dan bermacam-macam, tergantung dari sudut mana

keberhasilan tersebut ditinjau dan pada aspek apa perusahaan tersebut berorientasi. Dalam perusahaan yang berorientasi pada *profit*, indikator keberhasilan perusahaannya adalah jumlah laba yang diperoleh. Laba digunakan sebagai salah satu parameter umum untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan tugasnya. Laba yang besar akan mendorong para pemilik modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan guna memperluas usahanya, dan sebaliknya laba yang rendah akan mendorong pemilik modal untuk menarik modalnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan (rasio-rasio keuangan), karena analisis rasio merupakan suatu hubungan dua unsur yang secara sistematis dapat mengetahui keadaan perusahaan, serta merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi perusahaan.

Dalam penelitian ini perusahaan publik yang diukur kinerjanya adalah kelompok perusahaan kelompok industri barang konsumsi. Yang termasuk dalam kelompok perusahaan industri barang konsumsi adalah industri perusahaan makanan dan minuman, industri perusahaan rokok, industri perusahaan farmasi, industri perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, industri perusahaan peralatan rumah tangga.

Penilaian kinerja perusahaan penting bagi manajemen, investor dan calon investor, pemerintah, *stockholders*, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga dan pihak-pihak lainnya yang terkait karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka. Manajemen memerlukan hasil penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi untuk menyusun perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya. Para investor maupun calon investor sangat berkepentingan atas hasil penilaian kinerja suatu perusahaan. Dengan mengetahui hasil penilaian terhadap kinerja perusahaan, maka pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih baik. Pemerintah juga mempunyai kepentingan atas penilaian terhadap kinerja perusahaan terutama kelompok perusahaan industri barang konsumsi sebab mempunyai fungsi yang strategis dalam rangka memajukan dan meningkatkan perekonomian negara. Sedangkan masyarakat bisnis dan pihak-pihak lainnya selalu menginginkan perusahaan-

perusahaan disektor industri sehat dan maju sehingga dapat dicapai efisiensi dana.

Ada banyak rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan, salah satu rasio yang menyiratkan kinerja operasional perusahaan adalah *Operating Performance* (Jain dan Kini, 1994), karena dengan rasio-rasio kinerja operasi ini, penilaian terhadap kelompok perusahaan industri barang konsumsi akan lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan cara penilaian kinerja operasi perusahaan melalui penilaian kinerja operasi, diharapkan kepercayaan pemegang saham, investor dan pemerintah terhadap perusahaan lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan aktivitas penting bagi investor, karena adanya pengetahuan yang benar terhadap kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan publik akan dapat menekan kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Jain dan Kini (1994) melakukan penelitian mengenai kinerja operasi perusahaan yang melakukan penawaran perdana (IPO) di Amerika Serikat. Penelitian tersebut menarik dilakukan karena adanya kecenderungan penurunan harga saham perusahaan pasca IPO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan kinerja operasional perusahaan pasca IPO, yang sekaligus menegaskan adanya upaya untuk membuat kinerja operasional sebelum IPO nampak baik.

Di Indonesia penelitian mengenai kinerja perusahaan pasca IPO dilakukan oleh Yudi Sisturino (2001) dan hasilnya juga tidak jauh berbeda, yaitu menunjukkan adanya penurunan kinerja operasi pasca IPO. Sedangkan penelitian dengan obyek perusahaan yang sudah *go public* dilakukan oleh Wiwin Yeniarti (2005), Dewi Septarini (2005), dan Ratna Herawati (2005). Ketiga penelitian tersebut menguji tentang penilaian kinerja perusahaan pasca krisis, yang menggunakan 4 (empat) variabel yang terdiri dari *Operating Return on Assets (ORA)*, *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)*, *Sales Growth*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)*.

Wiwin Yeniarti (2005) melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja operasi perusahaan kelompok perdagangan, jasa dan investasi pasca krisis. Dari 4

(empat) variabel yang diteliti, ditemukan bahwa hanya variabel *Sales Growth* yang berbeda secara signifikan untuk tahun 2000-2003, 2001-2002, dan 2001-2003.

Dewi Septarini (2005) juga melakukan penelitian yang sama tetapi untuk kelompok industri dasar dan kimia. Dari 4 (empat) variabel yang diteliti, dapat diketahui bahwa untuk ORA mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun 1998-2003, 1999-2001, 1999-2003, 2000-2003, 2001-2003, dan 2002-2003. Untuk OCFTA mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun 1999-2003 dan 2002-2003. *Sales Growth* mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun pengujian 1998-2001, 1998-2003, 2000-2003, 2001-2002, dan 2002-2003. Sedangkan untuk TATO selama tahun pengujian 1998-2003 sama sekali tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ratna Herawati (2005) yaitu menilai kinerja operasi perusahaan pada perusahaan kelompok aneka industri pasca krisis. Dari 4 (empat) variabel yang diteliti, ditemukan bahwa untuk ORA mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun 1998-2001, 1998-2002, 1998-2003, 1999-2002, 1999-2003, 2000-2001, 2000-2002, 2000-2003, 2001-2002, 2001-2003, dan 2002-2003. Untuk OCFTA mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun pengujian 1999-2000, 1999-2002, 1999-2003, 2001-2002, dan 2001-2003. *Sales Growth* sama sekali tidak mengalami perbedaan yang signifikan selama tahun pengujian 1998-2003. Sedangkan untuk TATO mengalami perbedaan yang signifikan pada tahun 1998-2001, dan 1998-2003.

Selain itu, penelitian tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap efisiensi operasi perusahaan pernah dilakukan oleh Mas'ud Machfoedz (1999). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap efisiensi (kinerja) perusahaan antara sebelum krisis moneter dan sesudah krisis moneter.

Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Iswadi (2002) yang meneliti kinerja keuangan industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kinerja pada dua

tahun setelah terjadi krisis ekonomi namun demikian penurunan kinerja tersebut secara statistik tidak signifikan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salahuddin (2000) yang meneliti tentang pengaruh krisis moneter terhadap kinerja perusahaan publik selama dua tahun setelah krisis moneter. Dari hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan untuk keseluruhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada rasio *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Investment(ROI)*, *Return on Equity (ROE)* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Sejumlah penelitian yang membandingkan kinerja perusahaan pasca krisis di Indonesia menunjukkan adanya penurunan kinerja umumnya setelah dua tahun sejak krisis dimulai, namun sejauh ini belum ada penelitian yang mencoba membandingkan kinerja perusahaan pasca krisis ekonomi dalam jangka panjang misalnya lima tahun pasca krisis. Dengan melihat kemungkinan tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja perusahaan pasca krisis ekonomi selama lima tahun.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat mempengaruhi kondisi perusahaan, termasuk didalamnya adalah perusahaan industri barang konsumsi. Karena industri barang konsumsi sangat erat kaitannya dengan masyarakat, maka yang menjadi tema dalam penelitian ini apakah perusahaan kelompok industri barang konsumsi ini menunjukkan trend meningkat atau justru sebaliknya mengalami penurunan pasca krisis ekonomi.

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bukti adanya pengaruh krisis ekonomi terhadap kinerja operasi perusahaan (*operating performance*), namun penelitian lanjutan masih dirasa perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah fenomena yang ada berlaku untuk kondisi dan sampel perusahaan yang berbeda dan jangka waktu yang berbeda pula. Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana trend kinerja operasi perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja operasional perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi?
3. Apakah ada peningkatan atau penurunan kinerja operasional perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui trend kinerja operasional perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja operasional perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi.
3. Mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kinerja operasional perusahaan kelompok industri barang konsumsi di BEJ pasca krisis ekonomi?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya akademisi dan peneliti, bagi investor dan bagi manajemen perusahaan kelompok industri barang konsumsi

1. Bagi Akademisi dan peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang perusahaan kelompok perusahaan industri barang konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kajian yang sama pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sehingga mereka terhindar dari informasi semu dan selanjutnya dapat terhindar dari risiko kerugian karena sudah diketahuinya keadaan perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan kelompok industri barang konsumsi.
Diharapkan menjadi acuan untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai kondisi apapun.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis dan Empiris

2.1.1 Krisis Ekonomi

Sejak pertengahan tahun 1997 negara-negara di kawasan Asia diguncang krisis ekonomi yang sangat berpengaruh pada sektor perekonomian. Pengaruh ini pertama kali menghantam sektor keuangan, jasa dan akhirnya mempengaruhi sektor riil secara signifikan. Bahkan krisis ekonomi yang dirasakan oleh Indonesia jauh lebih berat dibanding negara-negara lain di Asia hingga menyebabkan perekonomian Indonesia porak poranda.

Krisis ekonomi adalah lumpuhnya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup dan meningkatnya jumlah pekerja yang menganggur (Tarmidi, 1999:1)

Krisis ekonomi ini tidak hanya disebabkan oleh masalah moneter saja, karena sebagian diperberat oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi seperti kegagalan panen padi di banyak tempat karena musim kering yang panjang dan terparah, selama 50 tahun terakhir, kebakaran hutan besar-besaran di Kalimantan, dan peristiwa kerusuhan yang banyak melanda banyak kota pada pertengahan Mei 1998 dan masih banyak lagi.

Krisis ekonomi merupakan masalah yang pelik dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengatasinya. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dipicu oleh lemahnya fundamen ekonomi, bukan hanya sektor moneter tetapi juga sektor riil (Tambunan, 1998:50). Selain itu menurut sejumlah pengamat ekonomi, pada awal Nopember 1999 dipicu oleh kombinasi berbagai faktor politik antara lain buruknya kredibilitas pemerintah yang disebabkan oleh mundurnya sejumlah menteri-menteri, pertikaian para elite politik, serta kerawanan yang ditimbulkannya.

Selain itu, krisis yang menimpa Indonesia merupakan gabungan faktor eksternal dan faktor internal berupa kelemahan struktur perekonomian nasional, sedangkan faktor eksternal berupa kepanikan finansial ditandai dengan merosotnya nilai tukar beberapa mata uang (termasuk rupiah) terhadap dollar

Amerika Serikat secara cepat dan tidak dapat dikendalikan yang akhirnya berubah menjadi kepanikan ekonomi yang luas (Warta BRI, 1999:39) dalam Neny Wulansari (2002). Perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Adanya struktur perbankan nasional yang lemah

Adanya deregulasi yang memberikan kemudahan bagi bermuncunya bank-bank di Indonesia yang tidak diikuti dengan suatu *Self Prudential Banking Regulation*. Sehingga ketika krisis melanda Indonesia menjalar ke dunia perbankan, struktur permodalan yang tidak kuat, besarnya kredit macet, tidak dipenuhinya prinsip kehati-hatian, serta lemahnya sistem perbankan, semakin memperburuk kondisi perbankan nasional, sehingga permasalahannya menjadi kompleks

2. Besarnya kewajiban sektor riil atau perusahaan dalam mata uang asing (terutama dolar Amerika Serikat)

Pinjaman yang kebanyakan berupa pinjaman jangka pendek digunakan untuk investasi bersifat jangka panjang dan berisiko tinggi, sehingga ketika nilai tukar rupiah terpuruk, suku bunga pinjaman naik, dan perusahaan menjadi kesulitan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Hal inilah yang menyebabkan jumlah kredit macet membengkak.

3. Adanya struktur sosial dan politik yang lemah

Faktor ini yang membuat krisis Indonesia menjadi berkepanjangan dan lebih parah dibandingkan dengan negara-negara lain. Lahirnya gerakan-gerakan reformasi yang bersamaan dengan krisis membuat terungkapnya berbagai kejelekan dalam sektor ekonomi, khususnya beberapa kasus yang berkaitan dengan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Krisis ekonomi yang terjadi telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk menentukan kebijakan yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi, sehingga upaya yang paling utama dan mendesak bagi pemerintah Indonesia adalah melakukan program penyelamatan yang bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat serta menstabilkan kurs rupiah pada nilai tukar yang nyata.

2.1.2 Pasca Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, merupakan krisis yang terparah yang terjadi setelah Perang Dunia II. Menurut data dari BPS, saat itu pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah. Indonesia mulai memasuki masa pasca krisis pada tahun 1999, perekonomian mulai bangkit yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang positif, tingkat inflasi yang rendah, dan nilai tukar mulai terkendali.

Pada periode 1999-2000 menurut data dari Bank Indonesia, pada tahun 2000, laju perekonomian nasional tumbuh sebesar 4,9 persen, atau jauh lebih besar dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,3 persen. Pada tahun 2001, Indonesia mengalami tingkat inflasi tertinggi yaitu sebesar 12,5 persen, dan juga nilai tukar rata-rata harian tertinggi yaitu sebesar Rp 10.306. Dalam kurun waktu 2001 dan 2002, laju pertumbuhan ekonomi masing-masing mencapai 3,3 persen dan 3,7 persen. Pada tahun 2003 perekonomian Indonesia diperkirakan dapat tumbuh sekitar empat persen, yang didukung oleh perkiraan pertumbuhan permintaan konsumsi dan investasi masing-masing 3,7 persen dan 5,8 persen (Bappenas,2003:12-17).

Berdasarkan pada uraian diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 1999, perekonomian Indonesia mulai memasuki masa pasca krisis ekonomi yang merupakan indikator ekonomi menunjukkan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

2.1.3 Kinerja Keuangan Perusahaan

Sebagai wujud yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha, tidak lepas dari kinerja yang dilakukan pihak perusahaan. Apabila kinerja perusahaan bagus, maka akan menghasilkan prestasi yang bagus pula, begitu juga sebaliknya. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih, 2000:1).

Helfert (1999:68) mengemukakan bahwa dalam mengevaluasi atau menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, para manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Mereka akan menilai perusahaan dengan ukuran keuangan tertentu sesuai dengan tujuannya.

Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio finansial dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini Weston dan Copeland (1992) mengelompokkan dalam 35 rasio. Namun demikian, umumnya ukuran yang lazim dipakai dikategorikan dalam lima kategori utama: (a) rasio keuntungan (*profitability ratio*), yakni ditujukan untuk menilai seberapa bagus tingkat laba suatu perusahaan, (b) Rasio aktivitas (*activity ratio*), yaitu untuk mengukur efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan dan untuk mengungkapkan masalah-masalah yang selama ini tersembunyi, (c) Rasio leverage (*leverage ratio*), yaitu ditujukan untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan, (d) Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*), yakni mengukur seberapa *liquid* perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam jangka pendek, dan (e) Rasio pertumbuhan (*Growth ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

Sebagai bagian dari alat penilaian kinerja perusahaan terutama perusahaan industri manufaktur, *operating performance* yang pernah dipakai oleh Jain dan Kini (1994) dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan, maka dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur dengan menggunakan *operating performance* diupayakan menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.4 Operating Performance

Operating performance mencakup *operating return on assets*, *operating cash flow to total asset*, *sales growth*, dan *total asset turn over*. *Operating performance* bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti kinerja operasi. Sebagaimana telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya kinerja merupakan prestasi dari suatu kegiatan yang nyata. Sedangkan operasi berarti kegiatan usaha

dari perusahaan, yang berkaitan dengan penjualan, perputaran asset, perputaran kas ataupun perubahan permodalan. Proses operasi perusahaan juga mencerminkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dari aktivitas yang dilakukan tersebut akan menghasilkan laba usaha yang bisa digunakan sebagai tambahan modal baik itu asset maupun aktiva lainnya atau untuk pengembangan usaha.

A. Operating Return on Assets (ORA)

Operating return on assets ini merupakan rasio dari *operating income* terhadap *total asset*. *Operating return on asset* diartikan sebagai hasil pendapatan operasional dari investasi yang mencerminkan tingkat hasil (*rate of return*) dari total investasi perusahaan (Martin et al, 1999). Formula *operating return on asset* adalah (Martin et al, 1999:103)

$$ORA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \quad \dots\dots\dots(2.1)$$

Operating income merupakan selisih dari penjualan bersih dan HPP ditambah biaya-biaya sebelum depresiasi atau amortisasi. Sehingga *operating income* ini bisa diperoleh dari laporan laba rugi (*income statement*). Total asset merupakan jumlah suatu item atau milik yang dipunyai oleh perusahaan yang mempunyai nilai uang (Pass dan Lowes, 1998). Asset terdiri dari tiga jenis utama yakni: (a) asset fisik; (b) Asset keuangan; (c) asset yang tidak dapat diraba seperti merk dagang (*brand*), keahlian dan *good will*. Dalam hal ini total asset merupakan total dari aset-aset yang dipunyai perusahaan dalam sampel penelitian. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur efektivitas operasional manajemen perusahaan. Karena dengan rasio ini akan bisa dibuat kebijakan operasional perusahaan.

B. Operating Cash Flow to Total Asset (OCFTA)

Alat analisis ini merupakan rasio aliran kas dari kegiatan operasi terhadap *total asset*. Secara matematis, rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut (Pas dan Lowes 1998, dalam Wiwin 2004):

$$OCFTA = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total Assets}} \quad \dots\dots\dots(2.2)$$

Cash flow yaitu masuknya uang ke perusahaan dari hasil penjualan atau penerimaan lainnya dan keluarnya uang dari perusahaan dalam bentuk tunai untuk pemasok barang, pembayaran gaji, dan lain sebagainya (Pass dan Lowes, 1998). Informasi tentang *cash flow* berasal dari laporan perubahan kas (*cash flow statement*) yakni laporan yang menggambarkan aliran atau gerak kas. Analisis ini penting karena dengan menganalisis sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijakan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu dari analisa ini dapat dinyatakan perbandingan *cash flow* dan total asset sehingga bisa dilihat kemampuan asset terhadap peningkatan atau penurunan peredaran kas.

C. Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio penjualan pada tahun kini dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Secara formulatif sebagai berikut (Purwati, 1999) :

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}} \quad \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana :

$S_{(t)}$ = Penjualan tahun kini

$S_{(t-1)}$ = Penjualan tahun sebelumnya

Pertumbuhan penjualan akan berakibat pada modal kerja. Karena dengan meningkat atau menurunnya pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan pada menurunnya atau meningkatnya modal kerja. Agar bisa tumbuh, perusahaan memerlukan dana untuk mendukung pertumbuhan. Ketidakmampuan menyediakan dana yang diperlukan kemungkinan menghambat pertumbuhan potensial dari perusahaan.

D. Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over (TATO) merupakan rasio dari penjualan bersih terhadap *total assets*. Secara formulatif sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets} \dots\dots\dots(2.4)$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (Riyanto, 1998:334). Penurunan penjualan akan mempengaruhi rasio ini. Perputaran *total assets* yang meningkat menunjukkan pemakaian asset yang efisien.

2.2 Kerangka Konseptual

Jain dan Kini (1994) melakukan penelitian perubahan kinerja operasi pada 682 perusahaan selama periode tahun 1976 sampai tahun 1988. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pada periode dan setelah periode Penawaran Umum Perdana (IPO) menunjukkan penurunan terhadap kinerja operasi pada aspek *Operating Return on Assets* dan *Operating Cash Flow to Assets* daripada sebelum IPO. Tetapi terjadi pertumbuhan yang relatif tinggi pada penjualan dan biaya modal setelah IPO perusahaan dilakukan. Juga ditemukan tidak ada hubungan antara perubahan *post-issue* dalam kinerja operasi dan *initial return* pada saat IPO.

Mas'ud Machfoedz (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap efisiensi operasi perusahaan. Dalam penelitiannya, Machfoedz mengambil sampel dari empat sektor perusahaan yang berbeda. Dari hasil analisis dan uji hipotesis, diketahui bahwa secara keseluruhan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap efisiensi (kinerja) perusahaan antara sebelum krisis moneter dan sesudah krisis moneter. Dari rasio keuangan yang digunakan hanya *debt to equity ratio* dan *current ratio* yang menunjukkan perbandingan yang tidak signifikan.

Iswadi (2002) melakukan penelitian penilaian kinerja keuangan industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta sebelum dan selama krisis moneter dengan periode penelitian dua tahun, mengukur kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio : *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Liabilities to Total Assets Ratio (TLTA)*, dan *Return on Equity*

(ROE). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada DER, TLTA, dan ROE sedangkan dua lainnya QR dan TATO menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah krisis moneter.

Salahuddin (2000), meneliti tentang pengaruh krisis moneter terhadap kinerja perusahaan publik selama dua tahun setelah krisis moneter. Sampel penelitian yang digunakan berasal dari tiga sektor perusahaan yang berbeda (industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri). Dari hasil analisis dan uji hipotesis menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan untuk keseluruhan perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada rasio *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Wiwin Yeniarti (2005) melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja operasi perusahaan kelompok perdagangan, jasa dan investasi pasca krisis, dengan menggunakan sampel 31 perusahaan untuk kurun waktu antara tahun 1999-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 4 (empat) rasio yang digunakan, yaitu *Operating Return on Assets (ORA)*, *Operating Cash Flow to Total Assets (OCFTA)*, *Sales Growth*, dan *Total Assets Turn Over (TATO)* hanya satu rasio yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi perusahaan, yaitu *Sales Growth*, sedangkan untuk ketiga rasio lainnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja operasi.

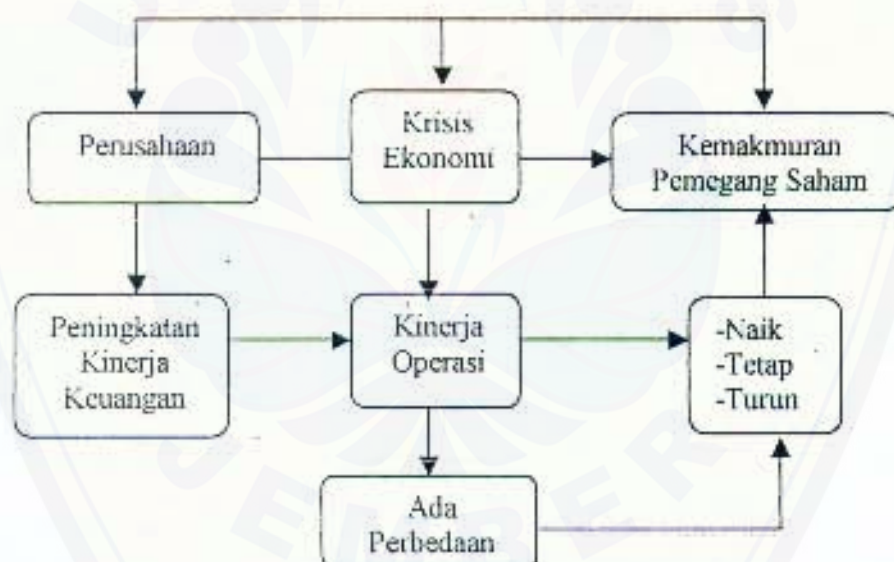
Dewi Septarini (2005) juga melakukan penelitian yang sama tetapi untuk kelompok industri dasar dan kimia. Dewi menggunakan sampel 20 dari 59 perusahaan yang ada. Dari hasil analisis dan uji hipotesis dapat diketahui bahwa dari 4 (empat) rasio yang digunakan, ORA, OCFTA, *Sales Growth*, dan TATO tidak satupun rasio dari *operating performance* yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan atas kinerja operasi perusahaan pasca krisis ekonomi. Hal ini berarti bahwa selama pasca krisis, perusahaan kelompok industri dasar dan kimia tidak melakukan suatu perbaikan dalam kinerja operasinya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ratna Herawati (2005) yaitu menilai kinerja operasi perusahaan pada perusahaan kelompok aneka industri pasca krisis.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa dari 4 (empat) rasio yang digunakan, ORA, OCFTA, *Sales Growth*, dan TATO, hanya satu rasio yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yaitu ORA, sedangkan 3 (tiga) rasio lainnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja operasi perusahaan pasca krisis. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada perbedaan kinerja operasi perusahaan pasca krisis ekonomi.

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio kinerja operasi (*Operating Performance*) untuk menilai kinerja perusahaan setelah krisis moneter sesuai dengan penelitian Jain dan Kini (1994). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan, waktu, objek dan tempat penelitian.

Gambar 4.2 berikut ini akan menyajikan keterkaitan bagaimana kemakmuran pemegang saham dipengaruhi oleh kinerja operasi perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual dapat diketahui bahwa salah satu tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Tetapi dalam pencapaian tersebut tidaklah mudah karena akan ada berbagai rintangan yang akan dihadapi baik yang bersifat makro maupun mikro. Sebagai contohnya Indonesia dalam pencapaian tujuan tersebut dihadapkan pada salah satu rintangan makro yaitu adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, dimana krisis

ekonomi tersebut turut mempengaruhi kehidupan perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana krisis tersebut mempengaruhi kinerja perusahaan, maka digunakan analisis kinerja atau *Operating performance*. Melalui analisis kinerja tersebut akan dapat diketahui apakah ada perbedaan kinerja operasi perusahaan setelah terjadinya krisis ekonomi. Perkiraan dari hasil analisis kinerja ini dapat berupa adanya peningkatan kinerja, kinerja tetap seperti semula, atau terjadi penurunan kinerja setelah krisis ekonomi. Dan hasil analisis inilah yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham. Untuk mengetahuinya maka yang menjadi tema dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja operasi perusahaan pasca krisis ekonomi, khususnya untuk perusahaan kelompok industri barang konsumsi.

2.3 Perumusan Hipotesis

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, dalam penelitian ini penilaian terhadap kinerja perusahaan menggunakan rasio *Operating Performance*, yakni (1) *Operating Return on Assets* (2) *Operating Cash Flows to Total Assets* (3) *Sales Growth* dan (4) *Total Assets Turnover*.

Untuk menguji apakah masing-masing rasio *Operating Performance* berbeda signifikan untuk tahun-tahun setelah krisis ekonomi dirumuskan hipotesis alternatif secara parsial dibawah ini

- Ha₁. Ada perbedaan *Operating Return on Assets Ratio* perusahaan pada tahun 1998-2002 pasca krisis ekonomi di Indonesia.
- Ha₂. Ada perbedaan *Operating Cash Flow to Total Assets Ratio* perusahaan pada tahun 1998-2002 pasca krisis ekonomi di Indonesia.
- Ha₃. Ada perbedaan *Sales Growth* perusahaan pada tahun 1998-2002 pasca krisis ekonomi di Indonesia.
- Ha₄. Ada perbedaan *Total Asset Turn Over* perusahaan pada tahun 1998-2002 pasca krisis ekonomi di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui kinerja operasi perusahaan kelompok industri barang konsumsi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pasca krisis ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mempergunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah dalam penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan kelompok industri konsumsi di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dimana sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah menjadi perusahaan publik sebelum tahun 1997
Sehingga perusahaan tersebut sudah benar-benar diakui keberadaannya oleh masyarakat, selain itu dengan tersedianya laporan keuangan sebelum tahun 1997 akan dapat diketahui perbedaan kinerja perusahaan pada tahun-tahun pasca krisis ekonomi.
2. Tidak pernah di *delisting* atau mengalami keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan.
Dalam artian bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang patuh hukum dan dapat dipercaya oleh publik maupun investor sehingga perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik, karena dengan adanya *delisting*, akan mempengaruhi proses penelitian.
3. Tersedia laporan keuangan perusahaan setelah krisis ekonomi.
Tanpa adanya laporan keuangan yang jelas akan mempersulit proses penelitian karena penelitian ini didasarkan pada perhitungan laporan keuangan pada masa krisis.

Berdasarkan kriteria diatas, dari 38 perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta terpilih 28 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Proses pengambilan sampel dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Penetapan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta tahun 2004.	38
	Kriteria 1	
	a. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang tidak <i>listed</i> sebelum tahun 1997.	3
	b. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang <i>listed</i> sebelum tahun 1997.	35
2.	Kriteria 2	
	a. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi pernah di <i>delisting</i> atau mengalami keterlambatan penyerahan laporan keuangan.	0
	b. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi belum pernah di <i>delisting</i> atau mengalami keterlambatan penyerahan laporan keuangan.	35
3.	Kriteria 3	
	a. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang tidak tersedia laporan keuangan sampai dengan tahun 2002.	7
	b. Perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang tersedia laporan keuangan sampai dengan tahun 2002.	28
	Jumlah sampel penelitian	28

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data historis. Data sekunder diambil dari laporan keuangan perusahaan kelompok industri konsumsi yang tertera dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang bersangkutan untuk lima tahun setelah krisis ekonomi yang diperoleh dari database Pasar Modal di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan melalui kinerja operasi (*operating performance*). Karena dengan kinerja operasi bisa diketahui kinerja perusahaan secara riil sehingga dapat diketahui apakah kinerja perusahaan-perusahaan tersebut bagus atau tidak. Setelah itu untuk masing-masing tahun dibandingkan kinerja antar waktu baik selama empat tahun setelah krisis moneter. Secara rinci variabel-variabel tersebut adalah:

1. Operating Return on Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan pendapatan operasi terhadap total asset. Dengan rasio ini dapat diukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Martin et al, 1999). (Rumus 2.1)

2. Operating Cash Flow to Total Assets

Aspek ini mengukur tingkat arus kas operasi terhadap total asset. Jadi dengan rasio ini akan dapat dilihat kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam lalu lintas kas dari aktivitas operasi dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia (Pass dan Lowes, 1998). (Rumus 2.2)

3. Sales Growth

Rasio pertumbuhan penjualan ini berguna untuk mengetahui tingkat pertumbuhan penjualan tahun per tahun yang akan berakibat pada modal kerja sehingga peningkatan atau penurunan pertumbuhan penjualan akan berakibat pada menurun atau meningkatnya modal kerja. (Rumus 2.3)

4. Total Assets Turn Over

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan akan terlihat apabila rasio ini semakin tinggi. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turn over* ditingkatkan atau diperbesar.

..... (Rumus 2.4)



3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengukuran Kinerja Perusahaan kelompok industri barang konsumsi

Untuk masing-masing perusahaan dan masing-masing tahun yakni satu tahun, dua tahun, tiga tahun, empat tahun, dan lima tahun sesudah krisis moneter, dengan :

1. Menghitung *Operating Return on Assets (ORA)*
2. Menghitung *Operating Cash Flow to Total assets (OCFTA)*
3. Menghitung *Sales Growth*
4. Menghitung *Total Asset Turnover (TATO)*

3.5.2 Uji Statistik

Untuk mengukur perbandingan kinerja perusahaan kelompok barang konsumsi setelah krisis moneter, variabel-variabel *Operating Performance* diuji secara parsial untuk masing-masing rasio tersebut. Perbandingan kinerja perusahaan setelah krisis moneter dilakukan antar waktu, yakni:

- (1) Kinerja kelompok perusahaan industri barang konsumsi antara tahun 1998 dengan tahun 1999;
- (2) Kinerja kelompok perusahaan industri barang konsumsi antara tahun 1998 dengan tahun 2000;
- (3) Kinerja kelompok perusahaan industri barang konsumsi antara tahun 1998 dengan tahun 2001;
- (4) Kinerja kelompok perusahaan industri barang konsumsi antara tahun 1998 dengan tahun 2002;

Pengujian antar waktu menggunakan bantuan perangkat lunak komputer melalui program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*) untuk 5 tahun setelah krisis moneter dengan pertimbangan akan kelihatan pengaruhnya pada laporan keuangan tahun-tahun berikutnya.

➤ Uji Wilcoxon

Pengujian statistik menggunakan alat uji yaitu uji peringkat tanda Wilcoxon. Alat uji tersebut merupakan alat uji statistik Non Parametrik, alasan penggunaan

alat uji statistik non parametrik dalam penelitian ini sebagai alternatif terhadap pengujian yang ada (Manurung, 1993). Uji peringkat tanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada pengamatan, setelah adanya perlakuan tertentu. Pengujian didasarkan pada tanda positif atau negatif dan besarnya perbedaan tersebut. Uji statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis parsial antar waktu. Langkah pengujian sebagai berikut :

1. Mencari beda (D) antara variabel X1 dan Y1 dimana,
 - X1= data pasangan pertama masing-masing rasio *Operating Performance*
 - Y1= data pasangan kedua masing-masing rasio *Operating Performance*
 - D1 = X1-Y1 atau D1 = Y1-X1,
2. Memberikan jenjang (*rank*) setiap Delta (D) dalam bentuk harga mutlaknya. Jika ada dua atau lebih yang sama, beri jenjang rata-ratanya.
3. Bubuhkan tanda positif atau negatif secara terpisah untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan.
4. Menjumlahkan nilai-nilai jenjang baik yang berjenjang positif maupun negatif. Jumlah nilai jenjang terkecil merupakan nilai T.
5. Menghitung N yaitu jumlah kasus yang nilai D-nya tidak nihil (bukan nol)
6. Menghitung nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \{N(N+1)/4\}}{\sqrt{\{N(N+1)(2N+1)/24\}}}$$

7. Membandingkan nilai Z yang diperoleh dari uji jenjang bertanda dengan nilai Z_{α} yang dihitung dengan nilai Z, dan membuat kesimpulan dengan kriteria:

Ho diterima jika $Z \geq Z_{\alpha}$, artinya bahwa masing-masing rasio *operating performance* tidak berbeda secara signifikan untuk tahun-tahun pasca krisis ekonomi.

Ho ditolak jika $Z < Z_{\alpha}$, artinya bahwa masing-masing rasio *operating performance* berbeda secara signifikan untuk tahun-tahun pasca krisis ekonomi.

3.5.3 Analisis Trend Linear

Untuk rata-rata masing-masing rasio yaitu ORA, OCFTA, *Sales Growth*, dan TATO dihitung dengan menggunakan analisis trend linear. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja operasi perusahaan kelompok industri barang konsumsi mengalami peningkatan atau penurunan pada masa krisis ekonomi. Analisis trend ini menggunakan regresi linear yang mempunyai persamaan:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = rata-rata ORA, OCFTA, *Sales Growth* dan TATO

X = tahun penelitian (1, 2, 3, 4, dan 5)

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Penjelasan Kerangka Pemecahan Masalah

1. Start
2. Pengumpulan data sekunder dari BEJ yang berupa laporan keuangan data-data ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan penggolongan perusahaan serta penentuan sampel perusahaan.
3. Dari laporan keuangan perusahaan ini lalu diukur kinerjanya dengan menggunakan, *Operating Return on Asset (ORA)*, *Total Operating Cash Flow to Asset (OCFTA)*, *Sales Growth*, *Total Asset Turn Over (TATO)*.
4. Pengujian dengan menggunakan Wilcoxon signed rank test dan trend linear untuk mengetahui kinerja perusahaan.
5. Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, secara rata-rata perbandingan kinerja operasi perusahaan pada kelompok industri barang konsumsi pada pasca krisis ekonomi terjadi (1) Trend rata-rata *Operating Return on Assets* mulai tahun 1998 sampai tahun 2000 terus mengalami peningkatan hingga mencapai 0.1355, kemudian tahun 2001 menurun dan naik kembali tahun 2002 hingga mencapai 0.1361. (2) Trend *Operating Cash Flow to Total Assets* dari tahun ke tahun mulai tahun 1998 hingga tahun 2002 mengalami fluktuasi yang tajam. (3) Trend *Sales Growth* menunjukkan angka yang semakin lama semakin menurun dari 0.4195 pada tahun 1998 turun hingga mencapai 0.0925 pada tahun 2002. (4) Trend yang terjadi pada *Total Assets Turn Over* dari tahun 1998 hingga tahun 2002 tidak mengalami perubahan yang berarti. Secara keseluruhan hasil dari rata-rata tiap rasio memiliki standart deviasi yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki penyimpangan yang besar karena rata-rata perubahan rasio tidak stabil.

Kedua, dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas kinerja operasi perusahaan pada tahun-tahun pasca krisis ekonomi, karena diantara empat rasio yang digunakan yaitu ORA, OCFTA, *sales growth*, dan TATO hanya *Sales Growth* dan *Total Assets Turn Over* yang sebagian menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi perusahaan, sedangkan *Operating Return on Assets* dan *Operating Cash Flow to Total Assets* sama sekali tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi perusahaan pada masa pasca krisis ekonomi.

Ketiga, dari analisis trend yang dilakukan menunjukkan bahwa dari empat rasio yang digunakan, ketiga rasio yaitu ORA, OCFTA, dan TATO tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga untuk ketiga rasio tersebut tidak ada perbedaan kinerja operasi perusahaan pasca krisis. Sedangkan untuk *Sales Growth*

menunjukkan adanya perbedaan kinerja operasi perusahaan, karena signifikan pada $\alpha=5\%$

5.2 Saran

Berknaan dengan pembahasan dan simpulan diatas, peneliti berusaha memberikan saran bagi beberapa pihak diantaranya :

Pertama, pihak perusahaan hendaknya dapat lebih meningkatkan kinerja operasi perusahaan pada tahun pasca krisis ekonomi karena adanya tanggung jawab perusahaan terhadap dana masyarakat yang tersimpan di perusahaan dan untuk meningkatkan kembali kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan pasca krisis ekonomi.

Kedua, investor dan calon investor bisa mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini sehingga dapat dihindari adanya analisis yang semu karena adanya praktek *window dressing* dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Ketiga, akuntan dan pemerintah hendaknya lebih ketat dalam pengawasan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum, agar laporan terhindar dari adanya praktek *window dressing* yang dapat merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Keempat, hendaknya dalam penelitian lanjutan menggunakan sample yang lebih banyak, mempergunakan metode yang lebih baik dan jangka waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional 2003, *Infrastruktur Indonesia Sebelum, Selama, Pasca Krisis Ekonomi*, Jakarta: Perum Percetakan Negara RI.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, 1999, *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan, Jakarta, Erlangga
- Herawati, Ratna, 2005, *Penilaian Kinerja Perusahaan Kelompok Aneka Industri Pasca Krisis Ekonomi*. Skripsi, Universitas Jember.
- Husnan, Suad, 1989, *Teori Portofolio dan Implikasinya Terhadap Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE
- Jain, Bharat A. dan Omesh Kini, 1994, "The Post-Issue Operating Performance of IPO Firms", *The Journal of Finance*, Vol XLIX, No.5
- Martin, John D., Arthur J. Keown, J. William dan David F. Scott, Jr., 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Jakarta: Rajawali Pers dan Prentice Hall Inc.
- Munawir, S., 1999, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Manurung, Adler, 1996, "Asset Pricing Model on The Jakarta Stock Exchange: A Non Parametric Analysis", *Kelola*, Gadjah Mada University, No 12/Vol 5
- Pass, Christopher dan Bryan Lowes, 1998, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz, 1999, "Evaluasi Kinerja Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta", *Kelola* No. 20 /VIII
- Purwati, Titik, 1999, "EVA dan MVA: Faktor Untuk Membedakan Kinerja Keuangan", *Wacana* Vol 2. No.1.
- Riyanto, Bambang, 1998, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Salahuddin, 2000, *Pengaruh Krisis Moneter Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di BES*. Tesis, Universitas Jember

- Saptarini, Dewi, 2005, *Penilaian Kinerja Perusahaan Keloimpok Industri Dasar dan Kimia Pasca Krisis Ekonomi*. Skripsi, Universitas Jember.
- Saputro, Edy Purwa, 1998, "Peran Pasar Modal dan Urgency Capital Market Minded", *Manajemen dan Usahawan*, No.11 Terhadap XXVII
- Sistorino, Yudi, 2001, *Penilaian kinerja Perusahaan Manufaktur sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana di Bursa efek Jakarta*. Skripsi, Universitas Jember
- Singgih, Marmono dan Dewi Prihatini, 2000, *Penilaian Kinerja (Keuangan) Perusahaan*, Diktat Manajemen Investasi, Pasca Sarjana MM Universitas Jember.
- Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 859/KMK.01/1987 Tentang Emisi Efek Melalui Bursa
- Tarmidi, T. I. Epi, 1999, *Krisis Moneter Indonesia: sebab, dampak, peran IMF dan saran*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol. I No.4, Jakarta, Bank Indonesia
- Untung Afandi dan Siddarta Utama, 1998, "Uji Efisiensi Bentuk Setengah Kuat pada Bursa Efek Jakarta", *Manajemen dan Usahawan* No. 03 Th XXVII
- Usman, Marzuki, dkk., 1994, *ABC Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: LPPI/IBI dan ESEI.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance*, Ninth Edition, Florida: The Dryden Press
- Weston, J Fred dan Eugene F. Brigham, 1990, *Essentials of Managerial Finance*, Ninth Edition, The Dryden Press.
- Wulansari, Neny, 2002, "Analisis Operating Rasio Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta Selama Masa Krisis Moneter" Skripsi, Universitas Jember.
- Yeniarti, Wiwin, 2005, *Penilaian Kinerja Perusahaan Kelompok Perdagangan, Jasa, dan Investasi Pasca Krisis Ekonomi*. Skripsi, Universitas Jember.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TANGGAL LISTED	KELOMPOK USAHA
1	Adas Alfindo Tbk.	ADES	13-Jun-1994	Makanan dan minuman
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	11-Jun-1997	Makanan dan minuman
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	1-Mar-1990	Makanan dan minuman
4	Cahaya Kalba, Tbk.	CEKA	9-Jul-1996	Makanan dan minuman
5	Davomas Abadi, Tbk.	DAVO	22-Dec-1994	Makanan dan minuman
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	14-Jul-1994	Makanan dan minuman
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	27-Feb-1984	Makanan dan minuman
8	Muti Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	15-Dec-1981	Makanan dan minuman
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	4-Jul-1990	Makanan dan minuman
10	Prasida Aneka Niaga Tbk	PSDN	18-Oct-1994	Makanan dan minuman
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	5-Aug-1983	Makanan dan minuman
12	Siantar Top Tbk.	STTP	16-Dec-1996	Makanan dan minuman
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	9-Dec-1991	Makanan dan minuman
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	2-Jul-1990	Makanan dan minuman
15	BAT Indonesia Tbk	BATI	20-Dec-1979	Rokok
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	15-Aug-1990	Rokok
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	27-Aug-1990	Rokok
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	30-Jul-1991	Farmasi
19	Merck Tbk.	MERK	23-Jul-1981	Farmasi
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	8-Jun-1990	Farmasi
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	29-Mar-1983	Farmasi
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	17-Jun-1994	Farmasi
23	Mustika Ratu Tbk	MRAT	27-Jul-1995	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	30-Sep-1993	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	11-Jan-1982	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
26	Kedawung Sella Industrial Tbk.	KDSI	29-Jul-1996	Peralatan Rumah Tangga
27	Kedajung Indah Can Tbk.	KICI	28-Oct-1993	Peralatan Rumah Tangga
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	17-Oct-1994	Peralatan Rumah Tangga

Lampiran 2

DATA OPERATING INCOME PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI
(DALAM RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	OPERATING INCOME					
				1998	1999	2000	2001	2002	
1	Ades Alfinda Tbk	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	-21,103,331,491	-18,138,537,941	-30,241,504,456	-5,977,195,303	-8,633,861,789	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuankota & Mustofa	-14,166,501,737	-7,019,505,738	-9,427,187,494	-15,394,886,424	-18,089,083,407	
3	Aqua Golden Mitsisigipi Tbk.	ACUA	Prasetyo Utomo & Co.	26,188,900,718	31,679,592,343	51,533,365,577	67,080,147,770	84,824,777,331	
4	Cahaya Kabur Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhsan & Co.	40,338,416,473	7,000,166,074	2,432,239,278	3,970,795,527	7,610,112,180	
5	Devomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	66,763,989,364	22,455,744,065	7,331,936,070	15,308,928,491	33,976,403,555	
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	2,079,454,184,250	2,285,035,638,940	2,395,331,069,940	2,094,549,662,692	1,880,135,685,451	
7	Della Djakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	19,952,784,000	43,351,604,000	69,730,765,000	70,289,550,000	57,948,239,000	
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLEBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	-4,484,803,615	41,175,980,435	145,946,169,000	146,480,356,000	134,926,000,000	
9	Mawora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuankota & Mustofa	-49,877,599,196	-45,098,827,739	-157,398,101,607	100,895,654,097	151,799,376,881	
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	40,252,455,371	121,824,207,870	169,252,030,000	267,552,000,000	312,686,000,000	
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	18,766,457,650	30,557,790,111	47,825,663,613	40,624,531,154	39,313,966,027	
12	Santiar Top Tbk.	STTP	Hans Tuankota & Mustofa	5,962,527,256	-3,668,068,384	2,262,436,994	-3,659,871,559	-11,439,333,305	
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	32,779,534,776	37,587,300,370	50,430,397,244	56,181,171,971	64,372,390,394	
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Beddy Samsi, Setiasih	46,173,000,000	164,615,000,000	126,485,000,000	181,442,000,000	169,208,000,000	
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sutanto & Rekan	1,075,391,000,000	1,958,319,000,000	2,052,380,000,000	2,652,818,000,000	2,727,495,000,000	
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	1,968,653,532,541	3,012,385,250,214	3,524,663,000,000	338,997,700,000	3,455,030,000,000	
17	Guadang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	171,359,060,817	262,122,956,039	390,907,297,601	336,422,893,111	514,407,379,998	
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	20,959,670,000	30,348,829,000	55,264,619,000	70,269,743,000	51,153,672,000	
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	-5,902,360,541	-9,344,674,957	-2,202,984,043	-4,433,557,329	5,061,107,672	
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	-4,879,140,000	2,999,342,000	15,710,144,000	24,508,127,000	41,812,284,000	
21	Eristol Myers Squibb Ind. Tbk.	SOBI	Hadi Sutanto & Rekan	191,102,946,245	335,152,495,349	364,584,217,645	336,279,404,000	384,923,354,426	
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	143,501,393,503	29,994,505,363	34,404,824,312	39,049,265,589	41,897,756,327	
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	-4,307,605,000	62,451,100,000	84,661,655,604	71,045,450,579	85,746,085,108	
24	Mandom Indonesia Tbk.	YCID	Prasetyo Utomo & Co.	372,542,000,000	790,712,000,000	1,018,562,000,000	1,143,600,000,000	1,320,155,000,000	
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	56,925,955,095	20,137,169,233	47,955,448,459	10,592,084,002	-15,767,374,182	
26	Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	37,601,928,316	16,841,723,190	23,783,513,798	13,759,187,067	5,288,523,355	
27	Kedawang Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuankota & Mustofa	7,298,070,868	5,199,475,068	26,111,998,774	11,678,791,797	7,549,093,901	
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPPI	Supoyo Edy & Rekan						

Sumber : Data Base Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Lampiran 3

DATA OPERATING CASH FLOW PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

(DALAM RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	OPERATING CASH FLOW					
				1998	1999	2000	2001	2002	
1	Ades Afrindo Tbk	AUES	Prasetyo Utomo & Co.	87.906,161,505	3.841,679,922	14.388,108,355	23.559,135,987	31,20.572,708	
2	Tiga Pilar Seljahtera Food Tbk.	ASA	Hans Tuanakota & Mustofa	12,341,008,847	9.586,177,557	4.057,200,651	-785,902,674	-13,470,235,200	
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	-19,585,208,508	52.400,843,595	75.488,777,506	79.720,211,589	87,096,163,354	
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwani & Co.	-67,865,296,838	30,620,783,405	-7,482,405,802	13,083,863,676	14,964,767,137	
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	27,697,558,306	-19,379,977,371	47,975,679,034	111,111,219,274	157,134,962,473	
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	1,411,741,738,887	2,085,851,342,474	1,634,872,543,839	1,194,561,086,987	-251,784,155,137	
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Ernst & Young	44,056,210,000	52,364,236,000	48,886,370,000	7,307,583,000	38,082,072,000	
8	Muti Banteng Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	124,851,939,000	124,320,001,000	128,199,575,000	79,389,558,000	106,869,000,000	
9	Meyora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	116,121,856,276	117,179,053,743	26,631,301,312	60,393,100,515	116,021,872,951	
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	-30,343,903,385	-47,488,762,705	-5,613,928,004	26,035,385,625	-35,405,733,279	
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	-9,343,471,374	101,831,380,430	80,889,000,000	233,696,000,000	151,294,000,000	
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	43,870,736,460	40,853,312,695	6,568,203,650	67,105,853,789	14,511,435,195	
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	2,078,490,471	-3,852,952,048	-482,897,706	-23,442,286,019	-55,848,995,912	
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Beddy Samsi, Sellasih	15,415,297,123	-19,222,873,675	3,980,181,563	10,389,179,281	31,860,614,497	
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadji Sulantio & Rekan	74,162,000,000	-16,151,000,000	65,523,000,000	291,479,000,000	-42,592,000,000	
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSA	Prasetyo Utomo & Co.	532,373,000,000	647,306,000,000	619,441,000,000	495,104,000,000	1,826,574,000,000	
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	1,320,852,871,314	1,438,364,439,970	-7,143,731,000,000	551,144,000,000	2,215,858,000,000	
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	691,970,946,051	188,728,522,289	98,172,108,052	168,946,868,605	389,427,691,739	
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	-16,301,821,000	26,278,704,000	39,566,798,000	59,444,448,000	26,286,387,000	
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	3,729,602,369	-13,532,060,772	-1,140,104,927	-12,748,950,175	3,963,354,931	
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadji Sulantio & Rekan	-8,375,625,000	23,275,929,000	2,275,726,000	-38,156,137,000	23,963,962,000	
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	333,306,266,131	237,305,705,809	363,225,965,467	338,103,456,616	341,918,200,597	
23	Musika Ratu Tbk	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	31,712,039,768	17,611,706,216	54,329,809,229	17,180,320,985	-8,490,131,374	
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	41,101,293,000	58,774,093,000	44,385,059,168	67,021,077,592	83,686,794,277	
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	82,513,000,000	942,076,000,000	592,960,000,000	1,122,152,000,000	1,142,908,000,000	
26	Kadawang Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	5,070,087,903	-4,275,689,155	10,889,048,665	8,671,506,905	22,702,740,016	
27	Kadaung Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	31,856,984,172	20,859,556,186	20,757,131,209	10,977,110,440	-25,825,308,032	
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMP1	Supoyo Edy & Rekan	33,638,764,733	28,708,574,045	14,083,448,237	6,274,007,156	7,597,213,147	

Sumber : Data Base Fakultas Ekonomi Universitas Jember

DATA TOTAL ASSETS PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

(DALAM RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	TOTAL ASSETS					
				1998	1999	2000	2001	2002	
1	Ades Alfindo Tbk.	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	298.835.921.468	250.455.252.083	219.750.933.802	207.357.968.173	206.916.819.982	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	182.487.888.789	177.121.826.157	130.213.640.319	113.815.767.227	86.334.584.057	
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	176.127.011.717	209.459.953.359	341.018.487.519	513.595.902.330	536.796.689.060	
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	305.305.603.483	269.276.856.599	296.856.600.596	304.291.382.135	300.446.223.351	
5	Davomes Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	430.087.964.853	577.454.016.795	589.441.018.104	754.624.002.763	791.796.530.674	
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	11.086.190.693.047	10.537.679.945.001	12.554.629.910.557	12.879.101.584.102	15.251.515.953.269	
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Ernst & Young	318.862.903.000	305.624.878.000	386.524.428.000	346.501.837.000	357.804.471.000	
8	Mult Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	461.565.776.000	410.703.887.000	433.600.743.000	517.775.314.000	475.039.000.000	
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	1.342.163.074.237	1.310.181.374.881	1.312.039.964.310	1.324.590.159.803	1.332.375.120.424	
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	596.507.921.250	672.271.453.452	533.371.509.834	474.493.835.385	348.147.018.042	
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Dr. Thomson E. Batubara	280.800.286.144	390.003.489.295	542.867.000.000	796.532.000.000	895.520.000.800	
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	159.002.314.641	230.839.109.292	340.257.031.609	404.060.194.285	470.451.512.481	
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	65.400.000.000.000	71.006.937.780	598.628.514.219	740.958.279.837	887.381.418.825	
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbendriah, Beddy Samsi, Setiasih	476.977.922.140	698.624.255.654	707.021.622.122	970.501.118.935	1.018.072.632.195	
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sulianto & Rekan	807.107.000.000	674.736.000.000	812.468.000.000	730.886.000.000	696.440.000.000	
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	5.223.514.000.000	6.492.665.000.000	8.524.815.000.000	9.470.000.000.000	9.817.074.000.000	
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	5.532.916.408.595	6.076.914.554.319	10.843.195.000.000	13.448.124.000.000	15.452.703.000.000	
18	Kabe Fama Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	2.118.765.718.942	2.005.779.568.314	1.757.840.963.224	1.877.315.821.731	2.015.537.544.182	
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	74.354.986.000	97.359.178.000	129.684.726.000	162.719.814.000	172.338.151.000	
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	34.858.127.638	47.593.884.973	51.315.517.910	62.280.051.818	61.255.875.503	
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadi Sulianto & Rekan	70.159.039.000	82.764.465.000	120.553.302.000	110.678.572.000	133.010.827.000	
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	1.315.677.349.015	1.094.454.214.236	1.428.314.167.517	1.663.924.897.500	1.816.535.987.431	
23	Mustika Ratu Tbk.	MIRAT	Prasetyo Utomo & Co.	229.004.256.747	226.434.061.372	276.400.344.065	295.030.584.376	291.549.154.925	
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	196.554.547.000	246.888.289.000	333.582.184.443	357.575.435.996	356.007.119.852	
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	1.227.534.000.000	1.815.904.000.000	2.253.637.000.000	2.681.430.000.000	3.091.853.000.000	
26	Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	280.542.758.199	356.204.968.738	422.695.889.161	410.650.047.307	410.776.444.796	
27	Kedabung Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	150.660.841.319	172.969.196.196	211.192.119.036	216.942.034.470	202.864.773.581	
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Ecy & Rekan	439.988.284.871	427.903.530.068	504.421.227.493	525.919.167.652	504.311.719.837	

Lampiran 5

DATA PENJUALAN PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI (DALAM RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	St				
				1988	1999	2000	2001	2002
1	Aidos Alfindo Tbk.	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	69.642,759,100	76,419,946,377	108,986,938,609	123,206,369	148,456,468,758
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	93.877,753,989	73,202,199,755	71,067,780,931	57,532,626,040	35,763,735,568
3	Acqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	360,545,301,585	410,792,682,161	550,584,405,959	793,652,121,804	1,021,688,740,969
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	231,291,340,347	226,624,868,839	169,756,589,818	149,107,866,333	172,966,213,879
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	555,188,150,727	504,673,204,375	460,594,764,925	507,822,784,000	600,500,655,100
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	6,834,356,126,100	11,548,599,563,289	12,702,236,559,575	14,644,588,015,377	16,488,285,005,124
7	Indofood Djakarta Tbk.	DJTA	Ernest & Young	156,183,011,000	211,616,469,000	259,052,517,000	306,072,997,000	505,915,652,000
8	Muti Birtang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	299,772,156,000	407,248,036,000	208,248,777,000	569,920,703,000	542,394,000,000
9	Mutiara Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	445,199,459,367	544,110,372,007	684,558,148,585	833,977,149,663	986,556,634,036
10	Prasada Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	1,832,662,940,052	1,183,077,120,633	1,074,381,728,500	326,590,937,404	594,708,928,441
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Dr. Thomson E. Batubara	240,976,934,336	428,770,975,754	606,642,000,000	932,942,000,000	1,021,651,000,000
12	Siantar Top Tbk.	SITP	Hans Tuanakota & Mustofa	158,681,044,634	236,195,262,191	434,448,111,464	518,463,102,572	627,773,970,825
13	Subba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	52,918,782,484	66,946,406,395	46,250,625,472	67,782,079,186	17,310,419,658
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandiah, Beddy Samsi, Satiashih	188,890,945,861	255,031,743,164	323,526,504,377	478,782,079,186	408,794,011,146
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sulianto & Rekan	856,342,000,000	1,015,354,000,000	874,202,000,000	713,986,000,000	743,855,000,000
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	4,649,500,000,000	7,412,032,000,000	10,029,401,000,000	14,086,515,000,000	15,128,664,000,000
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	9,973,172,302,359	12,694,604,953,864	17,970,450,000,000	14,964,674,000,000	20,939,064,000,000
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	725,102,701,036	1,119,236,380,504	1,561,638,886,560	2,046,499,028,579	2,561,602,378,445
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	94,244,524,000	125,830,602,000	183,809,983,000	224,073,736,000	220,916,142,000
20	Schering Plough Ind Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	61,634,255,928	81,722,172,767	89,004,082,853	101,568,066,232	109,924,956,472
21	Bristol-Myers Squibb Ind Tbk.	SQBI	Hadi Sulianto & Rekan	73,653,433,000	116,853,463,000	138,526,255,000	175,173,393,000	205,622,736,000
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	885,999,317,256	1,331,508,754,299	1,451,645,153,157	1,785,230,021,044	1,959,435,135,705
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	108,044,445,599	150,967,413,862	184,260,109,425	228,230,021,044	252,977,381,336
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	261,263,811,000	372,236,369,000	455,547,326,049	527,632,862,755	582,748,242,662
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	3,146,717,000,000	4,167,393,000,000	4,870,972,000,000	6,012,611,000,000	7,015,181,000,000
26	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	200,806,598,084	239,914,046,830	432,146,016,170	436,460,734,409	513,093,887,291
27	Kedauung Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	161,903,786,907	121,659,443,428	127,806,331,863	117,679,191,575	105,784,150,443
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	94,236,258,723	133,224,133,066	185,536,456,934	212,864,282,711	223,730,913,358

Sumber : Data Base Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Lampiran 6

DATA PENJUALAN TAHUN SEBELUMNYA PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI
(DALAM RUPIAH)

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	SI-1				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Ades Afindo Tbk.	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	77.513.510.290	69.642.769.100	76.419.946.377	108.996.938.609	123.206.369.761
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	122.139.888.152	93.877.753.989	73.202.190.755	71.067.780.931	57.532.626.045
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	220.633.836.685	360.546.301.585	410.792.582.151	550.584.455.959	793.652.121.805
4	Cahaya Kalijati Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	131.815.261.122	2.312.915.490.347	226.624.888.839	127.062.324.970	149.107.686.332
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	379.956.642.655	556.188.130.727	504.673.204.375	460.554.754.925	507.922.784.000
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	4.988.731.430.986	8.834.356.126.100	11.548.598.563.289	12.702.236.659.575	14.844.398.015.371
7	Delta Diakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	82.181.648.000	156.168.011.000	211.616.469.000	259.052.517.000	306.072.997.000
8	Muti Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sicharika, Sidharta & Harsono	246.037.333.000	299.772.196.000	407.248.035.000	208.248.777.000	589.920.703.000
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	359.085.721.730	446.199.459.397	544.110.372.007	684.558.148.595	833.977.149.863
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	822.853.074.188	1.632.662.940.052	1.183.077.120.533	1.074.381.728.500	326.990.937.404
11	Sari Husada Tek.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	225.801.097.214	240.976.934.336	428.770.975.754	606.642.000.000	932.942.000.000
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	145.243.065.445	158.681.044.634	236.196.262.191	434.446.111.454	518.463.102.572
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	28.493.078.759	52.918.762.464	60.946.405.395	46.250.625.472	67.782.079.186
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Bedy Samsi, Setiash	185.047.244.983	188.890.945.861	255.031.743.184	323.526.904.377	478.782.079.186
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hasri Sulanto & Rekan	557.613.000.000	858.342.000.000	1.015.394.000.000	874.202.000.000	713.966.000.000
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	3.110.476.162.071	4.649.900.000.000	7.412.032.000.000	10.029.401.000.000	14.066.515.000.000
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	7.517.908.636.287	9.973.172.302.359	12.694.604.953.884	17.870.450.000.000	14.964.674.000.000
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	498.847.475.000	725.102.701.035	1.119.238.380.504	1.561.838.886.560	2.046.499.028.579
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	69.525.224.000	94.244.524.000	125.930.602.000	183.809.983.000	224.073.758.000
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	45.119.068.872	61.634.255.928	81.722.172.767	89.004.082.653	101.558.068.232
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadri Sulanto & Rekan	63.011.736.000	73.653.433.000	116.853.463.000	138.526.255.000	175.173.393.000
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	622.901.043.000	888.999.317.296	1.331.508.754.299	1.451.645.153.157	1.785.230.021.044
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	104.683.858.908	108.044.445.599	150.957.413.862	194.280.109.425	229.230.021.044
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	172.828.211.000	261.263.611.000	372.238.358.000	465.547.328.049	527.632.892.755
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	1.835.778.000.000	3.146.717.000.000	4.167.393.000.000	4.870.972.000.000	5.012.811.000.000
26	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	132.331.250.769	200.806.598.084	239.914.048.830	432.146.016.170	456.460.734.459
27	Kedawang Intiah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	77.465.889.959	161.903.786.907	121.659.443.428	127.806.331.863	117.678.191.575
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	112.639.221.239	94.236.258.723	133.224.133.066	185.538.458.934	212.864.282.711

Sumber : Data Base Fakultas Ekonomi Universitas Jember

DATA OPERATING RETURN ON ASSETS (ORA) PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	TAHUN					
				1998	1999	2000	2001	2002	
1	Ades Alfindo Tbk.	ADES	Prasetio Utomo & Co.	-0.07062	-0.07641	-0.13761	-0.02883	-0.04173	
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	-0.07763	-0.03963	-0.06472	-0.13526	-0.20952	
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetio Utomo & Co.	0.14869	0.15124	0.15112	0.13061	0.15802	
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	0.13212	0.02420	0.00848	0.01305	0.02533	
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetio Utomo & Co.	0.15523	0.03889	0.01223	0.02002	0.04291	
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetio Utomo & Co.	0.18757	0.21481	0.19087	0.16138	0.12326	
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	0.06268	0.14188	0.17782	0.20262	0.15756	
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.09275	0.10424	0.33659	0.28290	0.28403	
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	-0.00334	0.03143	0.06890	0.07600	0.11393	
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetio Utomo & Co.	-0.07131	-0.06709	-0.29510	0.02515	-0.02632	
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	0.14335	0.31237	0.31177	0.33590	0.33424	
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	0.11803	0.13238	0.14056	0.10054	0.08357	
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetio Utomo & Co.	0.00009	-0.05162	0.00378	-0.00499	-0.01289	
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Beddy Samsi, Setiasih	0.06872	0.05380	0.07133	0.05788	0.06323	
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadji Sutanto & Rekan	0.05721	0.18819	0.15568	0.24825	0.24296	
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetio Utomo & Co.	0.20587	0.30162	0.24075	0.28013	0.27783	
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.30134	0.37296	0.32506	0.02521	0.22359	
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetio Utomo & Co.	0.08088	0.13068	0.22236	0.17920	0.25522	
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.28189	0.31172	0.42615	0.43185	0.29682	
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetio Utomo & Co.	-0.16932	-0.19593	-0.04293	-0.07119	0.08262	
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadji Sutanto & Rekan	-0.06954	0.03623	0.13032	0.22144	0.31435	
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetio Utomo & Co.	0.14525	0.30905	0.25525	0.20390	0.21190	
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetio Utomo & Co.	0.62663	0.13246	0.12358	0.13236	0.14371	
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetio Utomo & Co.	-0.02192	0.25311	0.25380	0.19869	0.24085	
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetio Utomo & Co.	0.30349	0.43544	0.45196	0.42649	0.42698	
26	Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetio Utomo & Co.	0.20291	0.05653	0.11345	0.02604	-0.03838	
27	Kedawang Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	0.19722	0.09795	0.11262	0.06342	0.02606	
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	0.01659	0.01215	0.05177	0.02221	0.01497	

Lampiran 8

DATA OPERATING CASH FLOW TO TOTAL ASSET (OCFTA) PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	TAHUN				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Ades Alfindo Tbk.	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	0.29416	0.01534	0.06552	0.11362	0.15040
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	0.06783	0.05412	0.03116	-0.00691	-0.15602
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	0.11120	0.25017	0.22139	0.15522	0.12500
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	-0.22163	0.10565	-0.02612	0.04300	0.04948
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	0.06440	-0.03356	0.08003	0.14531	0.19845
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	0.12734	0.19608	0.13022	0.09204	-0.01651
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	0.13815	0.17133	0.12648	0.02107	0.10354
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.27071	0.30270	0.29566	0.15333	0.22455
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	0.08652	0.08944	0.02030	0.04558	0.08708
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	-0.04356	-0.07064	-0.01056	0.05487	-0.10170
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	-0.03327	0.26110	0.14900	0.28339	0.16172
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	0.27591	0.17698	0.01930	0.16608	0.03085
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	0.00003	-0.05426	-0.00081	-0.03164	-0.06294
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Beddy Samsi, Setiasih	0.03232	-0.02752	0.00563	0.01068	0.03110
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sutanto & Rekan	0.09189	-0.01846	0.08065	0.39880	-0.06116
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	0.12106	0.09970	0.07266	0.05239	0.18606
17	Gudang Garam Tbk	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.20218	0.17784	-0.65882	0.04098	0.14340
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	0.32659	0.09409	0.05585	0.08999	0.19817
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	-0.21924	0.26992	0.30510	0.36532	0.16413
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	0.10699	-0.28373	-0.02222	-0.20470	0.06470
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadi Sutanto & Rekan	-0.11938	0.28116	0.01888	-0.34475	0.18017
22	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	0.25333	0.21883	0.25430	0.20320	0.18823
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	0.13848	0.07778	0.19515	0.05823	-0.03255
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	0.20911	0.22996	0.13306	0.18743	0.23501
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	0.06722	0.51879	0.25868	0.41849	0.36965
26	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	0.02164	-0.01200	0.02576	0.02112	0.05527
27	Kedauung Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	0.16710	0.12060	0.09829	0.05060	-0.12725
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	0.07645	0.06943	0.02792	0.01193	0.01526

Sumber : Data Diolah

Lampiran 9

DATA SALES GROWTH PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	TAHUN				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Ades Alindo Tbk.	ADES	Prasetio Utomo & Co.	-0.10154	0.09731	0.42629	-0.99887	0.20494
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	-0.23139	-0.22024	-0.02916	-0.19045	-0.37837
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetio Utomo & Co.	0.63266	0.13936	0.34030	0.44147	0.28759
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwan & Co.	0.75466	-0.90202	-0.25076	0.17350	0.16002
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetio Utomo & Co.	0.46119	-0.09099	-0.08734	0.10254	0.18250
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetio Utomo & Co.	0.77086	0.30724	0.09989	0.15291	0.12590
7	Delta Jakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	0.90052	0.35488	0.22416	0.18151	0.65292
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.21840	0.35853	-0.48864	1.73673	-0.04830
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	0.24267	0.21943	0.25812	0.21827	0.19734
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetio Utomo & Co.	1.22775	-0.35445	-0.09188	-0.69565	0.17651
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	0.06721	0.77930	0.41484	0.53786	0.09530
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	0.09252	0.48850	0.83935	0.19338	0.21084
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetio Utomo & Co.	0.85725	0.26506	-0.30914	0.46554	-0.74452
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Beddy Samsi, Setiasih	0.02077	0.35015	0.26858	0.47988	-0.14618
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sutanto & Rekan	0.53876	0.18292	-0.13902	-0.18327	0.04183
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetio Utomo & Co.	0.49492	0.59402	0.35312	0.40253	0.07551
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.32659	0.27288	0.41560	-0.16726	0.39923
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetio Utomo & Co.	0.45356	0.54356	0.39545	0.31031	0.25180
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.35554	0.33515	0.46077	0.21905	-0.01408
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetio Utomo & Co.	0.36604	0.32592	0.08911	0.14105	0.08239
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadi Sutanto & Rekan	0.16888	0.58653	0.18547	0.26455	0.17382
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetio Utomo & Co.	0.42719	0.49776	0.09023	0.22980	0.09756
23	Mustika Ratu Tbk.	MRAT	Prasetio Utomo & Co.	0.03210	0.39718	0.28699	0.17475	0.10843
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetio Utomo & Co.	0.51170	0.42476	0.25067	0.13336	0.10446
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetio Utomo & Co.	0.71411	0.32436	0.16883	0.23438	0.16674
26	Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetio Utomo & Co.	0.51745	0.19475	0.80125	0.00998	0.17558
27	Kedawang Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	1.08997	-0.24857	0.05053	-0.07925	-0.10107
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	-0.16338	0.41372	0.39268	0.14728	0.05105

Lampiran 10

DATA TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) PERUSAHAAN KELOMPOK INDUSTRI BARANG KONSUMSI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	AUDITOR	TAHUN				
				1998	1999	2000	2001	2002
1	Ades Alfindo Tbk.	ADES	Prasetyo Utomo & Co.	0.23305	0.30512	0.49598	0.59417	0.71747
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA	Hans Tuanakota & Mustofa	0.51443	0.41329	0.54578	0.50549	0.41425
3	Aqua Golden Mississippi Tbk.	AQUA	Prasetyo Utomo & Co.	2.04708	1.96120	1.61453	1.54528	1.90373
4	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA	Rasin, Ikhwani & Co.	0.75757	0.78342	0.59192	0.49002	0.57570
5	Davomas Abadi Tbk.	DAVO	Prasetyo Utomo & Co.	1.29087	0.87395	0.76837	0.66415	0.75840
6	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	Prasetyo Utomo & Co.	0.79688	1.08563	1.01176	1.12832	1.06109
7	Delta Djakarta Tbk.	DLTA	Ernest & Young	0.48967	0.69241	0.67021	0.88230	1.37550
8	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	Sidharta, Sidharta & Harsono	0.64947	0.99159	0.48027	1.10371	1.14179
9	Mayora Indah Tbk.	MYOR	Hans Tuanakota & Mustofa	0.33245	0.41530	0.52175	0.62942	0.74946
10	Prasida Aneka Niaga Tbk.	PSDN	Prasetyo Utomo & Co.	2.63084	1.75982	2.01432	0.68914	1.10502
11	Sari Husada Tbk.	SHDA	Drs. Thomson E. Batubara	0.85818	1.09940	1.11748	1.17125	1.09228
12	Siantar Top Tbk.	STTP	Hans Tuanakota & Mustofa	0.99798	1.02321	1.27682	1.28313	1.33441
13	Suba Indah Tbk.	SUBA	Prasetyo Utomo & Co.	0.00081	0.94282	0.07726	0.09148	0.01951
14	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ	Kusbandriah, Bedy Samsi, Setiasih	0.39602	0.36505	0.45759	0.49328	0.40154
15	BAT Indonesia Tbk.	BATI	Hadi Sutanto & Rekan	1.06348	1.16075	1.07599	0.97688	1.06808
16	HM Sampoerna Tbk.	HMSP	Prasetyo Utomo & Co.	0.89017	1.14180	1.17649	1.48536	1.54106
17	Gudang Garam Tbk.	GGRM	Sidharta, Sidharta & Harsono	1.52660	1.57171	1.65730	1.11277	1.35504
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Prasetyo Utomo & Co.	0.34223	0.55801	0.88850	1.09012	1.27103
19	Merck Tbk.	MERK	Sidharta, Sidharta & Harsono	1.26749	1.29244	1.41736	1.37705	1.28190
20	Schering Plough Ind. Tbk.	SCPI	Prasetyo Utomo & Co.	1.76815	1.71347	1.73441	1.63067	1.79452
21	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk.	SQBI	Hadi Sutanto & Rekan	1.04682	1.41154	1.14909	1.58272	1.54591
22	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	Prasetyo Utomo & Co.	0.67570	1.22781	1.01634	1.07290	1.07867
23	Mustika Ratu Tok.	MRAT	Prasetyo Utomo & Co.	0.47180	0.66667	0.69764	0.77359	0.86770
24	Mandom Indonesia Tbk.	TCID	Prasetyo Utomo & Co.	1.32922	1.50772	1.39660	1.47558	1.63690
25	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Prasetyo Utomo & Co.	2.56345	2.29494	2.16138	2.24232	2.26892
26	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI	Prasetyo Utomo & Co.	0.71576	0.67353	1.02236	1.06285	1.24908
27	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI	Hans Tuanakota & Mustofa	0.84917	0.70336	0.60517	0.54244	0.52122
28	Langgeng Makmur Plastik Tbk.	LMPI	Supoyo Edy & Rekan	0.21418	0.31134	0.36782	0.40475	0.44364

Sumber : Data Diolah

Lampiran 11: Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Operating Return on Assets

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ORA '98	28	.1087439	.1584933	-.16932	.62663
ORA '99	28	.1218839	.1513889	-.19593	.43544
ORA '00	28	.1355664	.1657657	-.29510	.45196
ORA '01	28	.1294632	.1422588	-.13526	.43185
ORA '02	28	.1381468	.1446359	-.20552	.42698

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	ORA '98	ORA '99	ORA '00	ORA '01	ORA '02
Normal Parameters	Mean Std. Deviation	.1218839 .1513889	.1355664 .1657657	.1294632 .1422588	.1381468 .1446359
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.127 .127 -.064	.088 .059 -.088	.124 .124 -.065	.093 .070 -.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.533	.455	.654	.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334	.962	.796	.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Lampiran 12: Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Operating Cash Flow to Total Assets

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
OCFTA '98	28	9.33E-02	.1386553	-.22163	.32659
OCFTA '99	28	.1171800	.1549030	-.28373	.51879
OCFTA '00	28	6.97E-02	.1732132	-.65882	.30510
OCFTA '01	28	9.30E-02	.1503096	-.34475	.41849
OCFTA '02	28	8.59E-02	.1245731	-.15602	.36965

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	OCFTA '98	OCFTA '99	OCFTA '00	OCFTA '01	OCFTA '02
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1171800	6.97E-02	9.30E-02	8.59E-02
	Std. Deviation	.1549030	.1732132	.1503096	.1245731
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.254	.161	.105
	Positive	.080	.109	.122	.080
	Negative	-.132	-.254	-.161	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.422	1.345	.851	.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.054	.453	.809

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13: Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sales Growth

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SALGR '98	28	.4195343	.3681719	-.23139	1.22775
SALGR '99	28	.2370364	.3425617	-.90202	.77930
SALGR '00	28	.1934389	.3011029	-.48864	.83635
SALGR '01	28	.1655679	.4522253	-.99887	1.73673
SALGR '02	28	9.25E-02	.2436075	-.74462	.65292

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	SALGR '98	SALGR '99	SALGR '00	SALGR '01	SALGR '02
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28	28	28	28
	Std. Deviation	.4195343	.2370364	.1934389	.1655679
Most Extreme Differences	Absolute	.3681719	.3425618	.3011029	.4522253
	Positive	.087	.187	.116	.195
	Negative	.067	.113	.116	.172
Kolmogorov-Smirnov Z		-.044	.187	-.079	-.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.462	.901	.613	1.030
		.583	.280	.846	.240
					9.25E-02
					.2436075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 14: Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Total Assets Turn Over

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
TATO '98	28	.9543764	.6667410	.00081	2.63084
TATO '99	28	1.0338250	.5206238	.30512	2.29494
TATO '00	28	1.0003461	.5200050	.07726	2.16138
TATO '01	28	1.0035054	.4743564	.09146	2.24232
TATO '02	28	1.0926364	.5115355	.01951	2.26892

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TATO '98	TATO '99	TATO '00	TATO '01	TATO '02
N	28	28	28	28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.0338250	1.0003461	1.0035053	1.0926365
	Std. Deviation	.5206239	.5200050	.4743564	.5115355
Most Extreme Differences	Absolute	.054	.112	.103	.124
	Positive	.054	.112	.103	.076
	Negative	-.081	-.077	-.085	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.499	.695	.547	.655
Asymp. Sig. (2-tailed)		.964	.871	.926	.795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 15: Uji Statistik Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-1999
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ORA '98 - ORA '99	Negative Ranks	10 ^a	14.70	147.00
	Positive Ranks	18 ^b	14.39	259.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
OCFTA '99 - OCFTA '98	Negative Ranks	17 ^a	12.94	220.00
	Positive Ranks	11 ^b	16.91	186.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
SALGR '98 - SALGR '99	Negative Ranks	18 ^a	15.63	250.00
	Positive Ranks	12 ^b	13.00	156.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
TATO '99 - TATO '98	Negative Ranks	9 ^a	14.00	126.00
	Positive Ranks	19 ^b	14.74	280.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

Test Statistics ^d					
	ORA '99 - ORA '98	OCFTA '99 - OCFTA '98	SALGR '99 - SALGR '98	TATO '99 - TATO '98	
Z	-1.275 ^a	-.387 ^b	-1.070 ^c	-1.753 ^e	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.202	.699	.285	.080	

a. Based on negative ranks.
b. Based on positive ranks.
c. Wilcoxon Signed Ranks Test

a. ORA '99 < ORA '98

b. ORA '99 > ORA '98

c. ORA '98 = ORA '99

d. OCFTA '99 < OCFTA '98

e. OCFTA '98 > OCFTA '99

f. OCFTA '98 = OCFTA '99

g. SALGR '98 < SALGR '99

h. SALGR '99 > SALGR '98

i. SALGR '98 = SALGR '99

j. TATO '99 < TATO '98

k. TATO '98 > TATO '99

l. TATO '98 = TATO '99

Lampiran 16: Uji Statistik Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2000
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ORA '00 - ORA '98	7 ^a	17.86	125.00
OCFTA '00 - OCFTA '98	21 ^b	13.38	281.00
SALGR '00 - SALGR '98	0 ^c		
TATO '00 - TATO '98	28		
Negative Ranks	15 ^d	15.13	227.00
Positive Ranks	13 ^e	13.77	179.00
Ties	0 ^f		
Total	28		
Negative Ranks	16 ^g	17.75	284.00
Positive Ranks	12 ^h	10.17	122.00
Ties	0 ⁱ		
Total	28		
Negative Ranks	8 ^j	18.25	146.00
Positive Ranks	20 ^k	13.00	260.00
Ties	0 ^l		
Total	28		

a. ORA '00 < ORA '98

b. ORA '00 > ORA '98

c. ORA '98 = ORA '00

d. OCFTA '00 < OCFTA '98

e. OCFTA '00 > OCFTA '98

f. OCFTA '98 = OCFTA '00

g. SALGR '00 < SALGR '98

h. SALGR '00 > SALGR '98

i. SALGR '98 = SALGR '00

j. TATO '00 < TATO '98

k. TATO '00 > TATO '98

l. TATO '98 = TATO '00

Test Statistic^f

	ORA '00 - ORA '98	OCFTA '00 - OCFTA '98	SALGR '00 - SALGR '98	TATO '00 - TATO '98
Z	-1.776 ^a	-.547 ^b	-1.844 ^b	-1.298 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076	.585	.065	.194

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 17: Uji Statistik Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2001
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ORA '01 - ORA '98	Negative Ranks	12 ^a	12.67	152.00
	Positive Ranks	16 ^b	15.88	254.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
OCFTA '01 - OCFTA '98	Negative Ranks	20 ^a	12.20	244.00
	Positive Ranks	8 ^b	20.25	162.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
SALGR '01 - SALGR '98	Negative Ranks	20 ^a	15.80	316.00
	Positive Ranks	8 ^b	11.25	90.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
TATO '01 - TATO '98	Negative Ranks	10	14.40	144.00
	Positive Ranks	18 ^b	14.56	262.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		

- a. ORA '01 < ORA '98
- b. ORA '01 > ORA '98
- c. ORA '98 = ORA '01
- d. OCFTA '01 < OCFTA '98
- e. OCFTA '01 > OCFTA '98
- f. OCFTA '98 = OCFTA '01
- g. SALGR '01 < SALGR '98
- h. SALGR '01 > SALGR '98
- i. SALGR '98 = SALGR '01
- j. TATO '01 < TATO '98
- k. TATO '01 > TATO '98
- l. TATO '98 = TATO '01

Test Statistics^a

Z	ORA '01 - ORA '98	OCFTA '01 - OCFTA '98	SALGR '01 - SALGR '98	TATO '01 - TATO '98
Asymp. Sig. (2-tailed)	-.161 ^a	-.934 ^b	-2.573 ^b	-1.344 ^a
	.246	.350	.010	.179

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 18: Uji Statistik Kinerja Operasi Perusahaan Tahun 1998-2002
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ORA '02 - ORA '98	Negative Ranks	12 ^a	12.75	153.00
	Positive Ranks	16 ^b	15.81	253.00
	Ties	0 ^c		
	Total	28		
OCFTA '02 - OCFTA '98	Negative Ranks	17 ^d	14.00	238.00
	Positive Ranks	11 ^e	15.27	168.00
	Ties	0 ^f		
	Total	28		
SALGR '02 - SALGR '98	Negative Ranks	21 ^g	17.29	363.00
	Positive Ranks	7 ^h	6.14	43.00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	28		
TATO '02 - TATO '98	Negative Ranks	8 ^j	13.63	109.00
	Positive Ranks	20 ^k	14.85	297.00
	Ties	0 ^l		
	Total	28		

a. ORA '02 < ORA '98

b. ORA '02 > ORA '98

c. ORA '98 = ORA '02

d. OCFTA '02 < OCFTA '98

e. OCFTA '02 > OCFTA '98

f. OCFTA '98 = OCFTA '02

g. SALGR '02 < SALGR '98

h. SALGR '02 > SALGR '98

i. SALGR '98 = SALGR '02

j. TATO '02 < TATO '98

k. TATO '02 > TATO '98

l. TATO '98 = TATO '02

Test Statistics^c

Z	ORA '02 - ORA '98	OCFTA '02 - OCFTA '98	SALGR '02 - SALGR '98	TATO '02 - TATO '98
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.139 ^a	.797 ^b	.643 ^b
	.255	.425	.000	.032

a. Based on negative ranks.

b. Based on positive ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

SUMMARY OUTPUT ORA

Regression Statistics	
Multiple R	0.865082799
R Square	0.748368249
Adjusted R Square	0.664490999
Standard Error	0.006606159
Observations	5

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.000389376	0.000389	8.922183862	0.058269945
Residual	3	0.000130924	4.36E-05		
Total	4	0.0005203			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.10758	0.006928598	15.52695	0.00058045	0.085530089	0.129629911	0.085530089	0.129629911
TAHUN	0.00624	0.002089051	2.987002	0.058269945	-0.000408298	0.012888298	-0.000408298	0.012888298

SUMMARY OUTPUT SALES GROWTH

Regression Statistics	
Multiple R	0.936480339
R Square	0.877014154
Adjusted R Square	0.836018873
Standard Error	0.049595376
Observations	5

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.052620516	0.052620516	21.39305097	0.019028846
Residual	3	0.007379104	0.002459701		
Total	4	0.05999962			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.43922	0.052016069	8.443929074	0.003486041	0.273681497	0.604758503	0.273681497	0.604758503
TAHUN	-0.07254	0.015683435	-4.62526226	0.019028846	-0.122451737	-0.022628263	-0.122451737	-0.022628263

SUMMARY OUTPUT TATO

Regression Statistics	
Multiple R	0.763582285
R Square	0.583057906
Adjusted R Square	0.444077209
Standard Error	0.037995574
Observations	5

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	0.006056521	0.006056521	4.195243768	0.132990074
Residual	3	0.004330891	0.001443664		
Total	4	0.010387512			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%	Lower 95.0%	Upper 95.0%
Intercept	0.94303	0.039850095	23.66443571	0.000165347	0.816209095	1.059850905	0.816209095	1.069850905
TAHUN	0.02461	0.012015256	2.048229423	0.132990074	-0.013627942	0.062847942	-0.013627942	0.062847942